

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga di sektor keuangan, oleh karena itu bank memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta sebagai otoritas moneter. Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia yaitu *dual banking system* sehingga terdapat dua jenis bank yang beroperasi, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.<sup>1</sup>

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Salah satu ciri dari bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah melainkan menggunakan sistem bagi hasil serta imbalan lain yang didapatkan dari akad-akad yang diperjanjikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Bank syariah sebagai bank yang bebas dengan sistem bunga tidak hanya diperuntukkan bagi sebagian kalangan atau

---

<sup>1</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 18

sekelompok tertentu, tetapi juga diperuntukkan bagi semua masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank syariah.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket deregulasi, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang direvisi menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank syariah.<sup>2</sup> Kemudian seiring pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, maka Bank Indonesia kemudian mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah.

Keberadaan perbankan syariah juga memberikan peran secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru yang artinya bank syariah menjadi fasilitator bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Bank syariah juga menjadi pemegang amanah dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank. Selain itu bank syariah juga menjadi pihak yang

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 1

bertindak sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah pastinya berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah bank lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset bank yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh bank.<sup>4</sup>

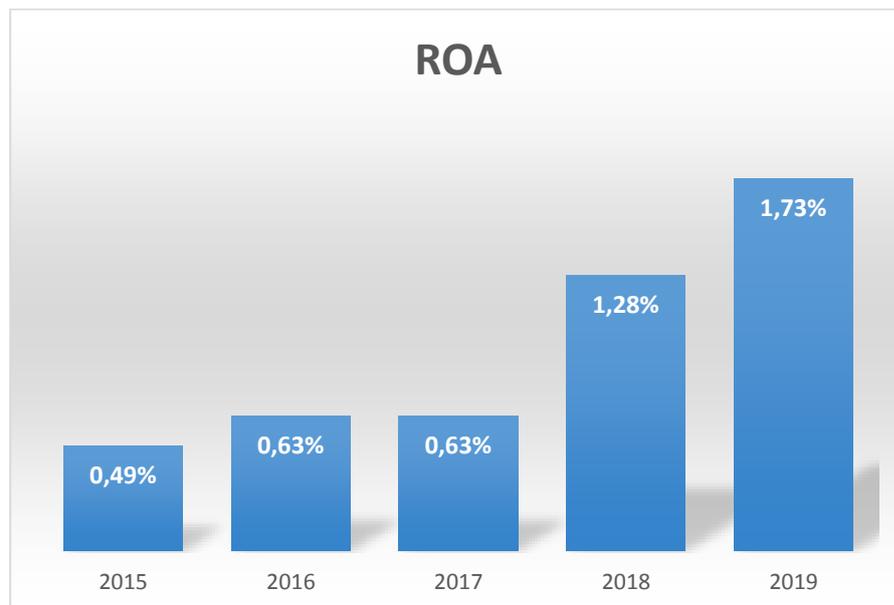
ROA sangat penting diketahui oleh nasabah maupun pemegang saham dalam bank tersebut, dikarenakan semakin tinggi ROA suatu bank menunjukkan baiknya pengelolaan manajemen aset yang mampu memberikan keuntungan bagi bank. Jika keuntungan yang diperoleh bank tinggi maka akan membuat kepercayaan para pemegang saham untuk tetap menanamkan sahamnya dalam bank tersebut begitupun bagi nasabah yang akan menanamkan dananya untuk disalurkan kembali oleh bank. Menurut

---

<sup>3</sup> Setia Budhi Wilardjo, *Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia, Jurnal Value Added Vol. 2 No. 1*, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2005, hal. 7

<sup>4</sup> Popy Rufaidah, *Manajemen Strategik: Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal. 37

Athanasoglou, Brissimis, & Delis sebagaimana dikutip oleh Rofiatun menyatakan perekonomian yang memiliki bank dengan profitabilitas lebih baik akan mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi dalam penciptaan stabilitas sektor keuangan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memantau efektifitas bank dengan memperhatikan tingkat kinerja perbankan khususnya perbankan syariah.<sup>5</sup> Berikut data pertumbuhan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ROA bank umum syariah selama periode 2015-2019 menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun fluktuatif. Pertumbuhan ROA bank

<sup>5</sup> Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia, *Jurnal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2, Universitas Islam Indonesia, 2016, hal. 13

syariah yang positif ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan ROA tertinggi yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,73%.

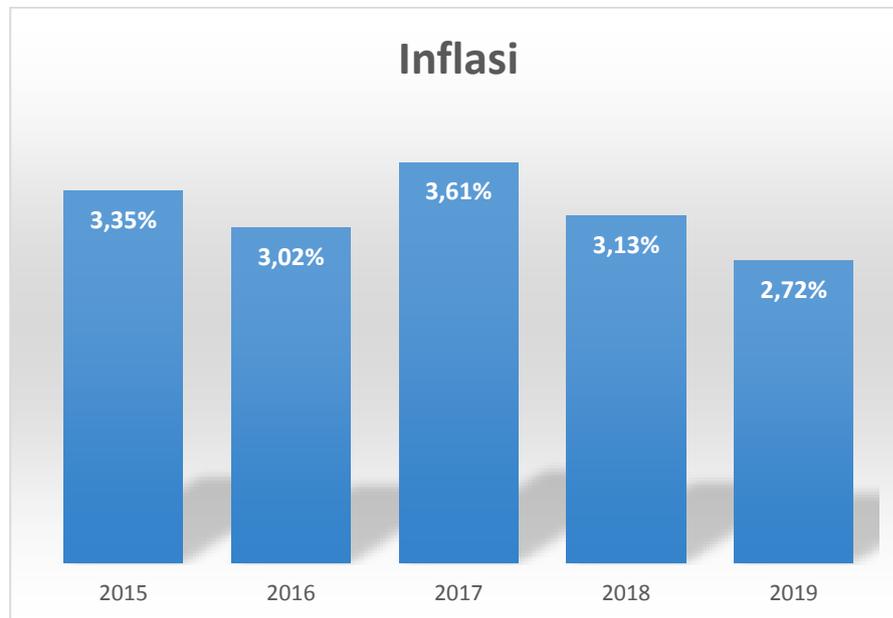
Fluktuatifnya pertumbuhan ROA pada bank umum syariah tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rivai sebagaimana dikutip oleh Pebruary dan Irawan, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam bank itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar bank.<sup>6</sup> Faktor internal bank dapat diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat diukur dengan kondisi makroekonomi, karena kondisi makroekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Kondisi makroekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya perbankan syariah di Indonesia yaitu inflasi dan produk domestik bruto (PDB).

Inflasi diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang terjadi secara berkelanjutan dalam waktu tertentu. Dalam perbankan, jika suatu negara mengalami inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya

---

<sup>6</sup> Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, Analisa Faktor Makroekonomi Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah), *Jurnal JII, Vol. 2, No. 1*, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, 2017, hal. 76

harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Berikut data pertumbuhan inflasi di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2019 tercatat dibatas bawah target yang ditetapkan pemerintah pada kisaran  $3,5 \pm 1\%$  yaitu sebesar 2,72%. Tingkat inflasi tersebut terbilang menurun dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018 yang mencapai 3,13% dan 4 tahun terakhir yang juga konsisten berada dalam kisarannya. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang terjaga dan nilai tukar yang terapresiasi. Permintaan domestik yang terjaga mengarahkan inflasi inti nonmakanan (di luar emas) tetap rendah, sementara itu nilai tukar Rupiah yang terapresiasi mendorong inflasi inti *traded* nonmakanan melambat dari

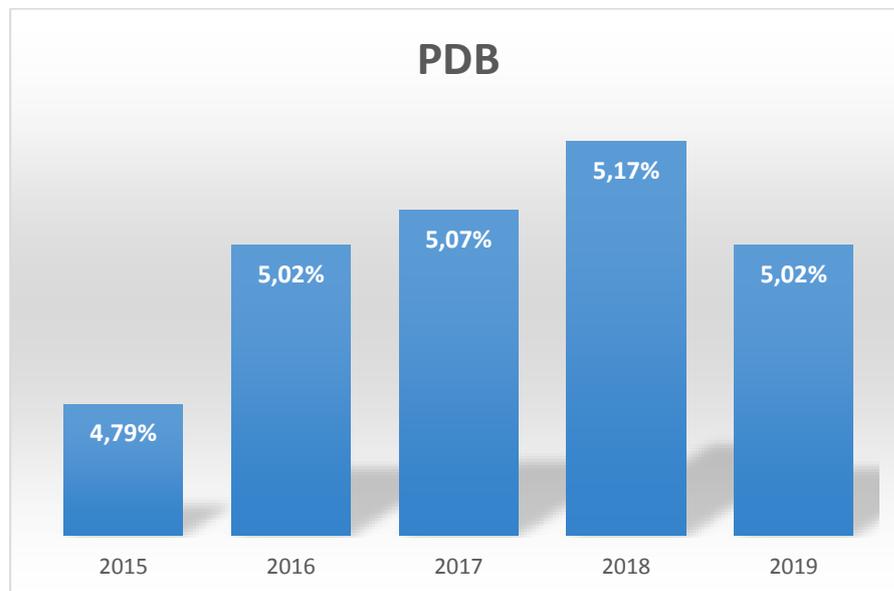
3,00% menjadi 2,82%. Sedangkan inflasi tertinggi tercatat sebesar 3,61% pada tahun 2017 atau berada di atas target pemerintah dan Bank Indonesia.<sup>7</sup>

Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai keseluruhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian pada periode waktu tertentu. PDB dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara dikarenakan PDB dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor ekonomi negaranya. Dalam perbankan, tingginya tingkat PDB suatu negara akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori Keynes sebagaimana dikutip oleh Dayanti dan Indrarini yang mengatakan bahwa dalam suatu negara, faktor yang mempengaruhi tingkat menabung seseorang ialah besarnya pendapatan masyarakat di negara tersebut, bukan berdasarkan pada tingkat bunga. Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa apabila tingkat PDB tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank karena minat masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi.<sup>8</sup> Berikut data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2015-2019.

---

<sup>7</sup> Laporan Perekonomian Indonesia 2019, dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 15 April 2020

<sup>8</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, Universitas Negeri Surabaya, 2019, hal. 168



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir. Namun pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,02% lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018 sebesar 5,17%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan yang melemah. Pada tahun 2019 sektor industri pengolahan hanya tumbuh 3,8%, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,27%. Sehingga, kontribusi industri di struktur ekonomi Indonesia turun menjadi 19,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar 19,86%. Selain dari sektor industri pengolahan, tiga sektor lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun yaitu pada sektor perdagangan, pertanian, dan konstruksi.<sup>9</sup>

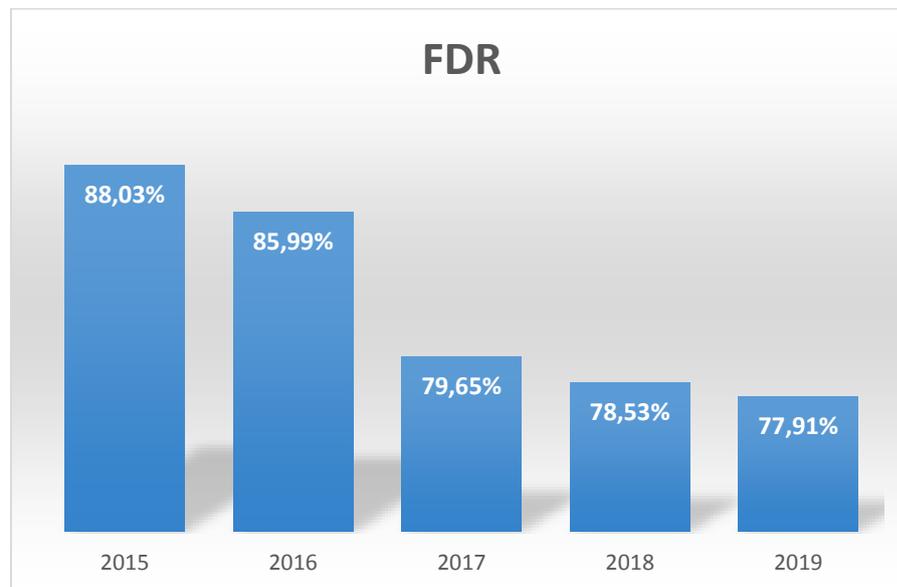
<sup>9</sup> Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses 15 April 2020

Penelitian terkait dengan faktor makroekonomi yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010 yang menyatakan bahwa inflasi dan PDB mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA perbankan syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) pada Bank Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa inflasi dan PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah selama periode 2013-2015.

Selain dari faktor eksternal, profitabilitas perbankan juga dapat dipengaruhi dari faktor internal yaitu karakteristik dari bank tersebut. Karakteristik bank dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diartikan sebagai rasio dari hasil bagi antara besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah keseluruhan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Rasio ini berhubungan dengan likuiditas bank, di mana FDR bank tinggi maka likuiditas bank menurun yang berakibat pada naiknya profitabilitas bank.<sup>10</sup> Berikut data perkembangan FDR bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

---

<sup>10</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 166



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

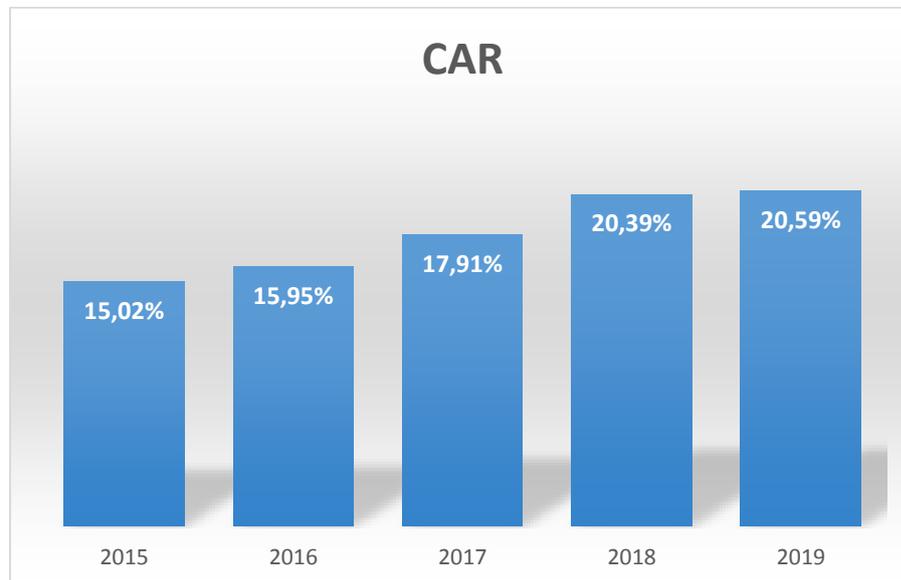
**Grafik 1.4**

**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan FDR bank umum syariah selama 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai FDR yang berada pada level 77,91% pada tahun 2019. Nilai FDR tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah mempunyai likuiditas yang baik untuk melakukan ekspansi pembiayaan karena didukung oleh sumber dana yang cukup.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) diartikan sebagai rasio penyertaan modal minimum yang harus dimiliki setiap bank guna menopang aktiva perusahaan yang beresiko, seperti kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menghadapi segala resiko kerugian yang dapat terjadi dan akan berdampak pada nilai profitabilitas yang

juga akan meningkat.<sup>11</sup> Berikut data perkembangan CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

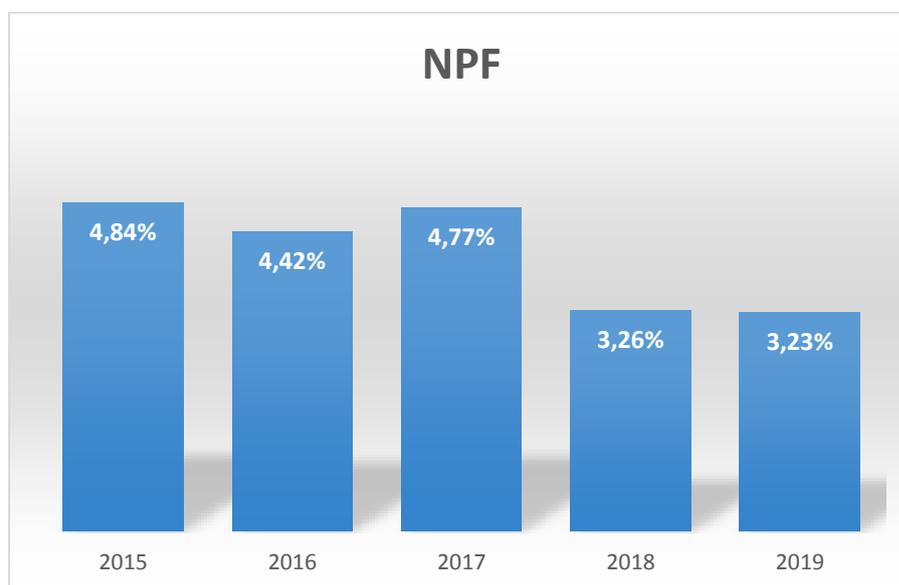
**Grafik 1.5**  
**Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan CAR bank umum syariah selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai CAR pada tahun 2019 yang mencapai 20,59% lebih tinggi 0,20% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 20,39%. Meningkatnya CAR mengindikasikan bahwa bank umum syariah dalam kondisi sehat.

*Non Performing Financing* (NPF) diartikan sebagai indikator risiko pembiayaan atau kredit di perbankan. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa bank kurang efisien karena kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat semakin rendah yang berdampak pada

<sup>11</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 166

profitabilitas bank yang menurun.<sup>12</sup> Berikut data perkembangan NPF bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

**Grafik 1.6**

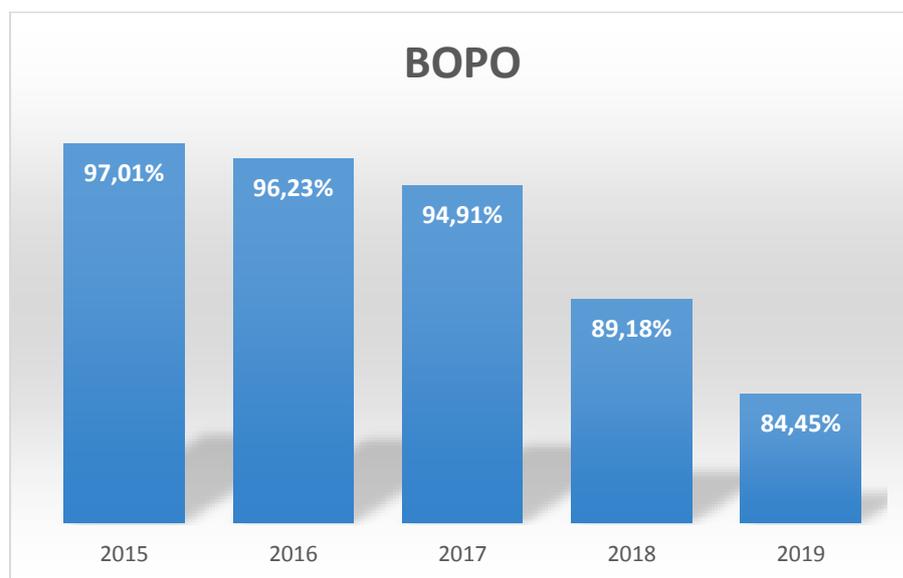
**Perkembangan Non Performing Ratio (NPF) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.6 di atas menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah selama 5 tahun terakhir yang terus mengalami penurunan mencapai 3,23% pada tahun 2019. Penurunan nilai NPF ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019, kualitas kinerja bank dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan semakin membaik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diartikan sebagai rasio dari hasil bagi antara total biaya operasional bank dengan total pendapatan operasional bank dalam jangka waktu tertentu. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakefisienan bank dalam beroperasi karena pendapatan operasional yang didapat bank tidak mampu mencukupi kebutuhan

<sup>12</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 167

biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga berdampak pada berkurangnya profitabilitas bank tersebut.<sup>13</sup> Berikut data perkembangan BOPO bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

**Grafik 1.7**

**Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.7 di atas menunjukkan perbaikan tingkat efisiensi bank umum syariah selama 5 tahun terakhir yang mencapai 84,45% pada tahun 2019 lebih rendah 4,73% dibandingkan pada tahun 2018. Menurunnya nilai BOPO berarti semakin efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio SIZE (Ukuran Perusahaan) lebih cenderung dilihat dari total assetnya karena produk utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi. Sehingga semakin tinggi total asset suatu bank, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut yang mengakibatkan meningkatnya profitabilitas

<sup>13</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 167

bank tersebut.<sup>14</sup> Berikut data perkembangan SIZE bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

**Grafik 1.8**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.8 di atas menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total asset bank umum syariah selama 5 tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan mencapai Rp 350.363 (dalam miliar) pada tahun 2019. Peningkatan ini merupakan pencapaian terbesar bagi bank umum syariah jika dibandingkan dengan 4 tahun sebelumnya.

Penelitian terkait dengan karakteristik bank yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Medina & Rina (2018) pada Bank Syariah di

<sup>14</sup> Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 167

Indonesia yang menyatakan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian Munir (2018) pada perbankan syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian lain dilakukan oleh Wardana (2015) yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Selain faktor makroekonomi dan karakteristik bank terdapat faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yaitu pangsa pasar perbankan syariah. Per Oktober 2019 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pangsa perbankan syariah terhadap industri perbankan sudah menembus 6,01% atau mencapai Rp 513 triliun. Bila dirinci pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah dan meningkat dari awal tahun 2019 hingga September 2019 yang sebesar 5,94%. Hal ini tak lain dari meningkatnya pertumbuhan asset perbankan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 10,15% per Oktober 2019 secara *yoy* menjadi Rp 499,98 triliun. Realisasi kenaikan asset bank syariah juga didorong dari pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp 345,28 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik menjadi Rp 402,36 triliun. Dari seluruh jumlah perbankan syariah di Indonesia, sebanyak 65% pangsa pasar

bank syariah dikuasai oleh BUS dan 32,36% merupakan UUS dan sisanya adalah BPRS.<sup>15</sup>

Pangsa pasar merupakan suatu indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa baik hasil usaha perusahaan jika dibandingkan dengan total industri yang dimasuki perusahaan tersebut. Pangsa pasar memberikan informasi terkait seberapa kuat posisi perusahaan di dalam pasar yang dimasuki. Pangsa pasar yang besar dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, termasuk dengan tingkatan konsumen yang menggunakan produk perusahaan. Umumnya semakin banyak konsumen yang menggunakan produk perusahaan akan memberikan tambahan profit bagi perusahaan.<sup>16</sup> Dalam perbankan pangsa pasar dapat diukur dengan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

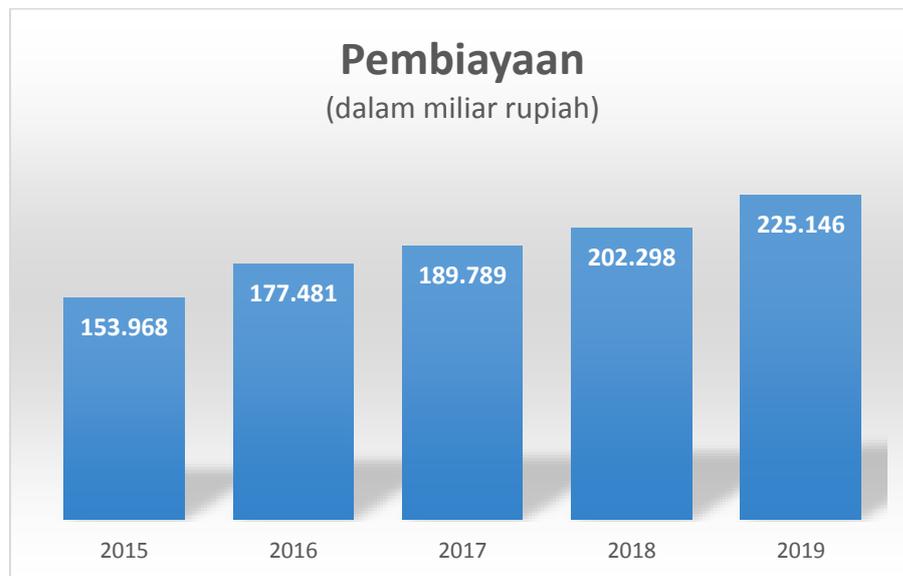
Pangsa pembiayaan merupakan salah satu indikator dari sebuah persaingan di dunia perbankan yang menunjukkan seberapa baik suatu bank menguasai total pangsa pasar pembiayaan yang ada atas para pesaingnya.<sup>17</sup> Berikut data perkembangan pangsa pembiayaan bank umum syariah tahun 2015-2019.

---

<sup>15</sup> Tendi, *Kontan:Alhamdulillah Usai 28 Tahun Akhirnya Pangsa Pasar Pebankan Syariah Tembus 6%*, dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6%?page=all>, diakses 16 april 2020

<sup>16</sup> Muhammad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72, No. 2, Universitas Brawijaya Malang, 2019, hal. 179

<sup>17</sup> Mumtaz Almkaffa Ayatullah, *Analisis Pengaruh Faktor Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Gross Domestic Product, Pangsa Pembiayaan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2006-2010)*, Thesis: Universitas Diponegoro Semarang, 2012, hal. 5



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

#### **Grafik 1.9**

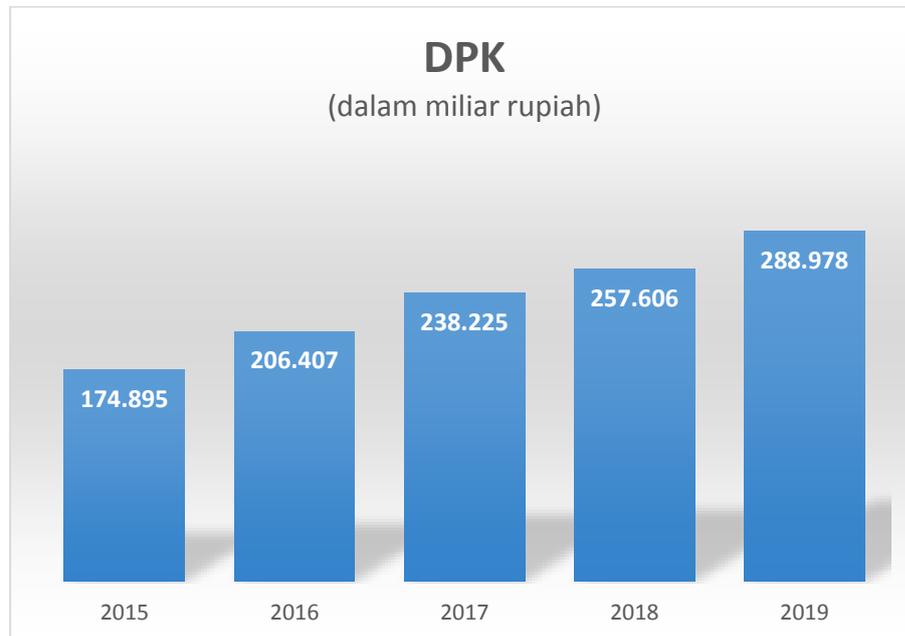
#### **Perkembangan Pangsa Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.9 di atas menunjukkan bahwa pangsa pembiayaan bank umum syariah selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan total pembiayaan pada tahun 2019 yang mencapai Rp. 225.146 (dalam miliar) lebih tinggi dibandingkan dengan total pembiayaan 4 tahun terakhir. Meningkatnya pembiayaan menunjukkan bahwa pangsa pasar bank umum syariah dari sisi pembiayaan mengalami perkembangan yang positif.

Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena persentasi pangsa pasar DPK yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif.<sup>18</sup> Berikut data perkembangan pangsa DPK bank umum syariah tahun 2015-2019.

---

<sup>18</sup> Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 15



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 (data diolah)

**Grafik 1.10**

**Perkembangan Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan grafik 1.10 di atas menunjukkan bahwa pangsa DPK bank umum syariah selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan total DPK yang mencapai Rp. 288.978 (dalam miliar) lebih tinggi dibandingkan dengan total DPK 4 tahun terakhir. Meningkatnya DPK menunjukkan bahwa pangsa pasar bank umum syariah dari sisi DPK mengalami perkembangan yang positif dan bank dapat meningkatkan kegiatan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih besar.

Penelitian terkait pengaruh pangsa pasar baik pembiayaan maupun DPK terhadap profitabilitas perbankan syariah sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syachfuddin (2017) menyatakan bahwa pangsa pembiayaan dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian

Nurul Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa pangsa pasar pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, tetapi penelitian tersebut juga mendukung pernyataan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji sejauh mana faktor makroekonomi yang diukur dengan tingkat inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur dengan FDR, CAR, NPF, BOPO, dan SIZE, serta Pangsa Pasar yang diukur dengan pembiayaan dan DPK memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan alasan tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Karakteristik Bank, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2015 dan 2016 cenderung menurun untuk setiap triwulannya. Namun pada tahun 2017 awal sampai dengan 2019 akhir mengalami peningkatan yang cenderung stabil pada kisaran 1,00% meskipun pada akhir tahun 2017 sempat mengalami penurunan yang hanya mampu tumbuh pada angka 0,63%.

2. Makroekonomi yang tergambarkan dalam laju pertumbuhan inflasi dan PDB mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlahnya. Kondisi makroekonomi yang cenderung fluktuatif mengharuskan Bank Umum Syariah untuk tetap menjaga pertumbuhan dari ekuitas agar tidak mengalami gejolak atau penurunan secara drastis dan masyarakat akan tetap menyimpan uangnya di bank. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. Karakteristik bank yang tergambarkan dalam rasio FDR, CAR, NPF, BOPO, dan SIZE menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Rasio FDR, NPF, dan BOPO cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan jika kinerja keuangan Bank Umum Syariah cenderung stabil. Tetapi bank harus tetap berhati-hati dalam mengelola keuangan agar profitabilitas bank tetap terjaga dan meningkat. Sementara itu, rasio CAR dan SIZE terus mengalami peningkatan. Peningkatan rasio CAR ini menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi jumlah kecukupan modal minimum bagi bank yaitu sebesar 8% sehingga bank dapat memanfaatkan dananya untuk investasi yang dapat menaikkan profitabilitas bank. Sedangkan rasio SIZE menunjukkan pangsa pasar yang besar karena jumlah total aset yang terus meningkat sehingga memiliki risiko yang lebih kecil.
4. Pangsa pasar yang tergambarkan dalam pertumbuhan pembiayaan dan DPK cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, tentunya juga

akan meningkatkan peluang munculnya masalah pembiayaan atau NPF yang tentunya dapat berimbas pada profitabilitas bank Sementara itu, peningkatan jumlah DPK akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif seperti pada sektor riil yang dapat menaikkan profitabilitas bank.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kondisi makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
2. Apakah karakteristik bank yang diukur dengan FDR, CAR, NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
3. Apakah pangsa pasar yang diukur dengan pembiayaan dan DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
4. Apakah variabel makroekonomi, karakteristik bank, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan PDB terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank yang diukur dengan FDR, CAR, NPF, BOPO, dan SIZE terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pangsa pasar yang diukur dengan pembiayaan bank syariah dan DPK terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh makroekonomi, karakteristik bank, dan pangsa pasar secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah bagi pembacanya. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus tambahan pustaka bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan pada kajian bidang keuangan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai dokumen akademik yang selanjutnya dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang keuangan islam bagi pembaca. Serta dapat digunakan untuk referensi penelitian kembali.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan dalam mengantisipasi resiko kinerja keuangan yang berkaitan dengan makroekonomi, karakteristik bank, dan pangsa pasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bank umum syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya sehingga kedepannya diharapkan perbankan syariah dapat lebih berkembang lagi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang dapat membantu penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti lebih memfokuskan penelitiannya hanya pada penganalisisan beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah makroekonomi yang diukur dengan inflasi ( $X_1$ ) dan PDB ( $X_2$ ), karakteristik bank yang diukur dengan FDR ( $X_3$ ), CAR ( $X_4$ ), NPF ( $X_5$ ), BOPO ( $X_6$ ), SIZE ( $X_7$ ), dan pangsa pasar yang diukur dengan pembiayaan bank syariah ( $X_8$ ) dan DPK ( $X_9$ ). Sedangkan variabel terikatnya ( $Y$ ) adalah

profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2015 – 2019.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Periode pengambilan data dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- c. Data variabel makroekonomi, karakteristik bank, pangsa pasar, dan profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data triwulan.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Karakteristik Bank, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2019” sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Makroekonomi

##### 1) Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu

tertentu yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami, tidak hanya disuatu tempat melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia.<sup>19</sup>

2) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis.<sup>20</sup>

b. Karakteristik Bank

1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.<sup>21</sup>

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana

---

<sup>19</sup> Nopirin, *Ekonomi Internasional Edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 25

<sup>20</sup> Amirus Sodik, Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2, No.2, STAIN Kudus, 2014, hal. 217

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 6*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 110

untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank.<sup>22</sup>

3) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.<sup>23</sup>

4) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>24</sup>

5) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Pada bank ukuran perusahaan (*size*) lebih cenderung dilihat dari total asetnya karena produk utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi. Perusahaan yang memiliki total aset besar

---

<sup>22</sup> Herman Dumawi, *Manajemen Pebankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 227

<sup>24</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hal. 72

menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil.<sup>25</sup>

c. Pangsa Pasar

1) Pangsa Pembiayaan

Menurut Sofyan Assauri sebagaimana dikutip Ayatullah menyatakan bahwa pangsa pembiayaan merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar pembiayaan yang dapat dikuasai oleh suatu bank.<sup>26</sup>

2) Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pangsa pasar yang dikuasai bank besar mengakibatkan persaingan antara meraih pangsa pasar dana pihak ketiga menjadi hal yang penting, karena semakin ketatnya persaingan didunia perbankan akan menuntut perbankan syariah untuk menyerap dana pihak ketiga untuk kegiatan usahanya. DPK dalam bank syariah menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena persentasi pangsa pasar DPK yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ridlho Ilham P. Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2015, hal. 30

<sup>26</sup> Mumtaz Almukaffa Ayatullah, *Analisis Pengaruh ...*, hal. 5

<sup>27</sup> Nurul Fatimah Rofiatun, *Pengaruh Pangsa Pasar...*, hal. 15

#### d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>28</sup>

#### 2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel makroekonomi, karakteristik bank, dan pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dikarenakan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam memperoleh laba untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam 6 bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari ke-enam bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat gambaran secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang

---

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 196

terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian dan diuraikan menjadi beberapa sub-bab yang meliputi: (a) kajian teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian, meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampel, dan teknik *sampling*, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan secara detail data atau hasil penelitian yang berisi data dan pengujian hipotesis. Dari pemaparan data tersebut selanjutnya akan dibaca dengan sintesis antara teori dan data pada bab selanjutnya.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat tentang pembahasan mengenai hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai dan menjelaskan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dan temuan di lapangan. Pada bab ini terdapat sub-bab kesimpulan dan saran.